



## Penguatan Ketahanan Pangan Melalui Program Sosialisasi Berbasis Sekolah : Studi Kasus MA Ma'arif Cepogo Boyolali

### *Strengthening Food Security Through School-Based Outreach Programs: A Case Study of MA Ma'arif Cepogo*

Nur Rahmawati<sup>1</sup>, Oktavia Jati Ramadhan<sup>2</sup>, Yuniar Dwi Ariska<sup>3</sup>, M.Ridho Ashari<sup>4</sup>, Aris  
Budi Prasetyo<sup>5</sup>

<sup>1,3</sup>Akuntansi, Universitas Boyolali, Indonesia

<sup>2</sup>Agroteknologi, Universitas Boyolali, Indonesia

<sup>4</sup>Teknik Informatika, Universitas Boyolali, Indonesia

<sup>5</sup>Peternakan, Universitas Boyolali, Indonesia

Korespondensi Penulis: [oktaviajatiramadhan@gmail.com](mailto:oktaviajatiramadhan@gmail.com)

#### Article History:

Diterima: 24 Desember 2025;

Direvisi: 31 Januari 2026;

Disetujui: 21 Februari 2026;

Tersedia Online: 30 Maret 2026;

Diterbitkan: 4 April 2026.

**Keywords:** Food Security; School  
Yard; Polybag Cultivation;  
Students; Ma M'arif Cepogo

**Abstract:** Food security is an essential issue that can be initiated from the smallest scope, such as schools. This community service program was carried out at MA Ma'arif Cepogo by involving 10th grade students in utilizing the school yard as a medium for education and productivity. The main objective of the program was to enhance students' knowledge, skills, and awareness regarding the importance of cultivating food crops using polybags in limited land areas. Through intensive training and mentoring, students were able to independently conduct seedling preparation, transplanting, plant maintenance, and harvesting.

The results of the program indicated significant behavioral changes among students in managing their home yards, the establishment of a student farming group as a new community, and the strengthening of social solidarity and environmental awareness. Furthermore, the program contributed positively to household economic efficiency by reducing daily expenses for vegetables and even created small-scale economic opportunities from the harvested crops.

With a participatory approach, the utilization of school yards has proven effective in supporting education-based food security while simultaneously shaping students' character to be independent, environmentally conscious, and socially responsible. This model can be replicated in other schools as an innovative strategy to integrate practical education, food security, and character building.

#### Abstrak

Ketahanan pangan merupakan isu penting yang dapat dimulai dari lingkup terkecil, seperti lingkungan sekolah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di MA Ma'arif Cepogo dengan melibatkan siswa kelas X dalam pemanfaatan lahan sekolah sebagai sarana edukasi dan produktivitas. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran siswa mengenai pentingnya budidaya tanaman menggunakan polybag pada lahan terbatas. Melalui pelatihan dan pendampingan yang intensif, siswa mampu melakukan proses penyemaian benih, pemindahan bibit, perawatan tanaman, hingga panen secara mandiri. Hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa dalam pengelolaan pekarangan rumah, terbentuknya kelompok tani siswa sebagai komunitas baru, serta meningkatnya solidaritas sosial dan kesadaran terhadap lingkungan. Selain itu, program ini memberikan dampak positif berupa penghematan pengeluaran rumah tangga dan munculnya potensi ekonomi skala kecil dari hasil panen. Dengan pendekatan partisipatif, pemanfaatan lahan sekolah terbukti efektif dalam mendukung ketahanan pangan berbasis pendidikan sekaligus membentuk karakter siswa yang mandiri dan peduli lingkungan.

**Kata Kunci:** Ketahanan Pangan, Lahan Sekolah, Polybag, Siswa, MA Ma'arif Cepogo

## **1. PENDAHULUAN**

Ketahanan pangan diartikan sebagai kondisi terpenuhinya kebutuhan pangan bagi suatu bangsa serta setiap individu di dalamnya, dengan demikian ketahanan pangan mencerminkan ketersediaan dan akses pangan yang memadai bagi seluruh lapisan masyarakat (Naibaho & Aritonang, 2022). Indonesia memiliki tantangan pada ketahanan pangan yaitu ketergantungan kepada impor bahan pangan tertentu dan minimalnya literasi dan pendidikan pentingnya ketahanan pangan di kalangan anak muda. Ketergantungan impor pangan merupakan kosekuensi globalisasi yang dipengaruhi oleh ideologi neoliberalisme, sehingga menekan petani dan negara untuk mengambil keputusan yang tidak selaras dengan kepentingan lokal dan sering menimbulkan pertentangan kebijakan (Fauzin, 2021). Sekolah memiliki peran penting dalam membentuk kesadaran dan pemahaman ketahanan pangan melalui program sosialisasi, praktik dilapangan, dan pembelajaran kontekstual.

MA Ma'arif Cepogo yang terletak di Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah ini berada pada wilayah yang agraris tinggi namun masih kurang memanfaatkan lahan dengan kegiatan produktif, kurangnya pemahaman siswa mengenai pertanian berkelanjutan, dan minimnya kurikulum isu ketahanan pangan. Siswa/siswi mengira bahwasannya menanam itu harus di area yang signifikan dan terbatas pada tanaman tertentu (Susanti & Aviroy, 2021). Lahan yang kosong dan hanya sedikit siswa yang paham mengenai bercocok tanam dapat disimpulkan bahwa MA Ma'arif Cepogo tidak adanya pemahaman mengenai ketahanan pangan.

Isu utama yang dihadapi adalah banyaknya siswa/siswi yang kurangnya literasi ketahanan pangan dan minimnya praktik ketahanan pangan berbasis sekolah. Berdasarkan beberapa penelitian, mayoritas siswa SMA masih menunjukkan pemahaman yang rendah mengenai konsep ketahanan pangan, selain itu keterlibatan mereka dalam kegiatan pengelolaan pangan secara langsung relatif minim (Pardi, et al., 2025). Maka dari itu perlu adanya pembelajaran mengenai ketahanan pangan.

Fokus pengabdian ini adalah memberikan sosilaisasi mengenai pemahaman ketahanan pangan, bercocok tanam , dan penerapannya agar siswa mampu mengidentifikasi penerapan ketahanan pangan dilingkungan sekitar. Kegiatan ini berfungsi sebagai sarana edukasi untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat khususnya siswa mengenai ketersediaan dan pemanfaatan pangan yang berkelanjutan. Melalui kegiatan ini siswa tidak hanya mengetahui

konsep secara teoritis, tetapi juga terlibat langsung dengan praktik pengelolaan, sehingga terbentuk perilaku kolektif yang mendukung terciptanya kemandirian dan ketahanan pangan di masyarakat. Dengan demikian usaha peningkatan ketahanan pangan pada skala domestik merupakan langkah strategi untuk membentuk masyarakat adaptif serta berkelanjutan (Jati, Winarto, & Pahlevi, 2024).

Alasan Memilih MA Ma'arif Cepogo sebagai subjek pengabdian masyarakat karena berlokasi di kawasan agraris tinggi dengan potensi pengembangan program ketahanan pangan, namun hal tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh generasi muda. Selain itu, terdapat kebutuhan mendesak untuk menumbuhkan semangat bercocok tanam di kalangan anak muda agar tidak ketergantungan kepada bahan pangan impor, tetapi juga mampu membuat bahan pangan sendiri. Pengabdian ini menjadi langkah untuk membuat pemahaman generasi muda (Sopnan, (2022)) pentingnya ketahanan pangan untuk kelestarian ekonomi di masa yang akan datang.

## **2. METODE**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode sosialisas, kegiatan ini dilakukan di Aula MA Ma'arif Cepogo dengan peserta siswa/siswi kelas 12 dengan jumlah 34 pada hari Sabtu, 15 November 2025. Pengabdian kepada masyarakat merupakan kewajiban yang melekat pada setiap perguruan tinggi dan dilaksanakan secara rutin, kegiatan ini menjadi bagian integral dari tridharma perguruan tinggi yang tidak dapat dipisahkan dari fungsi pendidikan dan penelitian (Telaumbanua, Hulu, & Laia, 2022). Kegiatan ini terdapat beberapa tahapan, yaitu:

### **Persiapan**

Dalam tahap persiapan, kami melakukan beberapa kegiatan yaitu menyusun proposal dan survei tempat. Ketika survei tempat kami meminta izin kepada pihak sekolah untuk mengadakan sosialisasi dan setelah disetujui kami memberikan surat tugas kepada pihak sekolah yang akan kami adakan sosialisasi.

### **Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan ini kami melakukan kegiatan berupa sosialisasi. Sosialisasi adalah proses pendidikan sepanjang hayat yang menuntun individu dalam mempelajari pola perilaku, norma, serta nilai yang berlaku sehingga mampu berinteraksi dan beradaptasi secara tepat di lingkungan masyarakat (Nst, Siregar, Sabila, & Siregar, 2023). Dalam tahapan ini kami melakukan praktik langsung dengan siswa/siswi MA Ma'arif Cepogo yaitu menanam beberapa tanaman yaitu kacang panjang, tomat, terong, sawi, bayam, dan cabai. Ketika menanam kami juga sembari menjelaskan

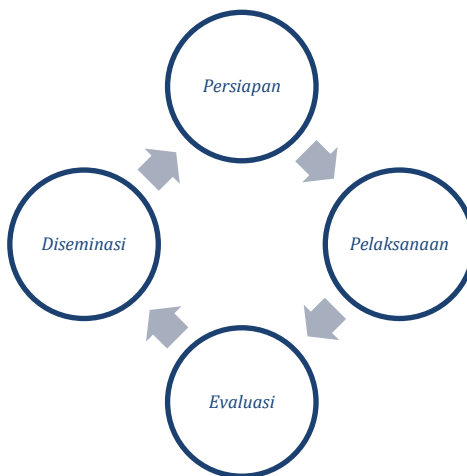
mengenai ketahanan pangan.

### **Evaluasi**

Evaluasi dilakukan secara sistematis untuk mengetahui seberapa efektifnya program sosialisasi ketahanan pangan MA Ma'arif Cepogo. Proses evaluasi mencakup kegiatan wawancara kepada beberapa siswa/siswi MA Ma'arif Cepogo. Guna mengetahui seberapa jauh siswa/siswi mengetahui ketahanan pangan.

### **Diseminasi**

Tahap ini dalam kegiatan pengabdian masyarakat di MA Ma'arif Cepogo dilaksanakan sebagai sarana untuk mengkomunikasikan hasil dan praktik optimal yang berhasil dicapai selama program sosialisasi ketahanan pangan. Kegiatan penyebarluasan ini meliputi penyusunan dokumen laporan kegiatan dan penerbitan artikel.



**Gambar 1.** Diagram Metode Kegiatan

### **3. HASIL**

Kegiatan ini dilaksanakan di MA Ma'arif Cepogo dengan jumlah 32 peserta, menunjukkan dinamika yang kompleks sesuai apa yang telah direncanakan. Berbagai tindakan yang dilakukan meliputi sosialisasi praktik langsung berupa praktik bercocok tanam di halaman sekolah. Rangkaian aktivitas ini disusun bukan hanya untuk memberikan ilmu pengetahuan saja, tetapi juga sebagai inisiatif program yang praktis guna mengatasi persoalan di masyarakat, terutama terkait dengan minimnya pemahaman mengenai pangan dalam pemanfaatan potensi sumber daya lokal (Tafonao, (2025)).

Siswa kelas 12 sukses memanfaatkan pekarangan sekolah, termasuk halaman samping dan

area kosong di sekeliling aula, untuk budidaya sayuran dalam polybag. Rata-rata, setiap kelompok menanam antara 15 hingga 20 polybag dengan beragam jenis sayuran seperti kacang panjang, tomat, terong, sawi, bayam, dan cabai. Kreativitas siswa juga nampak dalam penataan polybag secara vertikal dengan metode yang sederhana untuk efisiensi ruang (Ekawati, (2021)).

Pendampingan dilakukan melalui praktik berupa penanaman tumbuhan di halaman sekolah. Kegiatan ini bertujuan agar siswa/siswi mendapatkan pembelajaran teori dan praktik secara nyata bukan hanya sekedar memberikan pengalaman langsung. Mayoritas siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman mereka mengenai teknik budidaya sayuran menggunakan polybag (Astina, 2022). Siswa yang sebelumnya tidak mengetahui tentang media tanam, cara penyemaian, dan perawatan tanaman kini dapat menjalani proses budidaya secara mandiri. Hal ini menunjukkan peningkatan keterampilan praktis sebelum dan setelah kegiatan (Utami, (2025)).

Selama kegiatan kami juga melakukan wawancara kepada beberapa siswa mengenai pemahaman, dampak dan manfaat ketahanan pangan untuk mengukur kemampuan dan pemahaman siswa/siswi mengenai ketahanan pangan. Kami juga memberikan ruang bagi siswa/siswi untuk bertanya dan mengemukakan pendapat tentang materi yang telah disampaikan. Kegiatan ini juga menunjukkan keaktifan siswa dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, selain itu juga membuat siswa lebih berani dan menumbuhkan rasa percaya diri dalam menyampaikan gagasan.

Dinamika pendampingan memperlihatkan perubahan perilaku yang signifikan. Program berhasil mengubah cara berfikir siswa dari yang sebelumnya pasif menjadi lebih aktif dalam mengelola pangan. Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dan mulai mengembangkan inisiatif untuk menanam tanaman untuk ketahanan pangan dan mencoba metode hidroponik sederhana sebagai lanjutan dari pembelajaran polybag. Dengan ketersediaan sayuran sendiri, siswa dan keluarga mereka merasakan penghematan dalam pengeluaran belanja sayur harian. Estimasi penghematan mencapai Rp100.000 hingga Rp150.000 setiap bulan per rumah tangga. Dampak ini memberikan kontribusi langsung pada kesejahteraan keluarga siswa sekaligus menumbuhkan kesadaran akan pentingnya kemandirian pangan (Kurniawati, (2025)).

Evaluasi memperlihatkan terbentuknya kesadaran baru di lingkungan sekolah mengenai pentingnya ketahanan pangan sebagai pendidikan karakter di sekolah. Kesadaran ini bukan hanya berdampak pada diri sendiri atau sekolah tetapi juga berdampak pada masyarakat sekitar. Dengan

demikian, hasil pengabdian masyarakat yang telah kami lakukan di MA Ma'arif Cepogo menunjukkan terjadinya transformasi sosial yang baik, berupa pemahaman ketahanan pangan, perubahan perilaku yang nyata, dan munculnya beberapa siswa/siswi yang melanjutkan kegiatan ini di rumah, serta munculnya pemimpin yang mendukung dalam menjaga keberlanjutan program (Moningka & Simanjuntak, 2024)

#### **4. DISKUSI**

Kegiatan sosialisasi mengenai penguatan ketahanan pangan di MA Ma'arif Cepogo dengan siswa kelas 12 menunjukkan keberhasilan yaitu meningkatkan pemahaman siswa/siswi mengenai pentingnya ketahanan pangan dan cara melakukannya. Sebelum diadakan kegiatan sosialisasi dan praktik langsung ini, siswa/siswi menggambarkan minimnya wawasan pengetahuan mengenai ketahanan pangan dan menganggap ketahanan pangan itu adalah sesuatu yang sepele. Setelah dilakukan kegiatan sosialisasi berhasil meningkatkan literasi ketahanan pangan dan membentuk siswa lebih peduli terhadap pangan yang sehat dan pengelolaan sumber daya lokal.

Temuan ini dapat dijelaskan melalui teori Social Learning (Albert Bandura 1977) yang menekankan bahwa pengembangan pengetahuan pangan muncul ketika siswa/siswi belajar melalui praktik langsung dan penjelasan terhadap fasilitator (Firmansyah & Saepuloh, 2022). Sosialisasi ketahanan pangan berfungsi sebagai sarana pengetahuan, meningkatkan literasi terhadap siswa/siswi, membentuk perilaku siswa/siswi. Selain itu juga, kegiatan ini dapat mengubah cara pandang siswa/siswi tentang ketahanan pangan. Sosialisasi ini mengubah sebagian siswa/siswi lebih mandiri dan aktif mengembangkan ketahanan pangan di sekolah, rumah, ataupun di masyarakat.

Temuan teoritis lainnya adalah perubahan sosial yang terjadi di lingkungan sekolah. Perubahan sikap yang terjadi yaitu kesadaran akan pola konsumsi yang sehat, dan munculnya kepemimpinan dari kalangan pendidik dan siswa menunjukkan bahwa program ketahanan pangan di sekolah tidak hanya berdampak pada aspek kognitif tetapi juga berdampak pada tatanan sosial kemasyarakatan di sekolah.

Kegiatan ini memperlihatkan bahwa pendidikan ketahanan pangan di sekolah MA Ma'arif juga berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter. Pendidikan menjadi faktor dalam membentuk jati diri dan kompetensi generasi muda di masa yang akan datang (Aisyah, et al., 2025). Siswa yang awalnya belum bisa menunjukkan rasa berani dan mandiri terhadap pembentukan ketahanan pangan

sekarang mampu membuat konsep ketahanan pangan di pekarangan rumah untuk ketahanan pangan yang sehat.



Gambar 1. Sesi Menanam



Gambar 2. Sesi Wawancara

## 5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menjadi langkah strategis dalam membangun kemandirian pangan keluarga sekaligus menerapkan pendekatan partisipatif yang melibatkan Siswa dan Siswi. Kegiatan ini dilaksanakan di MA Ma'arif, Kecamatan cepogo, Kabupaten Boyolali yang terletak di antara gunung merapi dan merbabu. Berada di dataran tinggi hal ini mempermudah dalam penerapan kegiatan ini di karenakan banyaknya mayoritas petani di daerah cepogo. Hasil kegiatan menunjukkan lebih banyaknya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mengelola lahan pekarangan secara produktif. Pekarangan yang sebelumnya kurang dimanfaatkan kini dapat digunakan untuk menghasilkan bahan pangan yang bergizi dan bernilai ekonomi, sehingga berkontribusi dalam mengurangi risiko ekonomi rumah tangga (Arimbawa, et al., 2025).

Diharapkan program ini dapat mendorong pemanfaatan lahan pekarangan secara optimal guna mendukung ketahanan pangan keluarga kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa siswi serta mampu mengelola lahan pekarangan secara produktif dari mulai penyemihan benih penanaman dan perawatan tanaman sayuran .Untuk pekarangan yang sebelumnya di anggurkan (Kusumo, Mukti, & Charina, 2025). Selain itu juga , penerapan sistem lingkungan yang memanfaatkan limbah organik rumah tangga serta sumber daya lokal turut mendukung pengembangan pertanian ramah lingkungan berbasis pekarangan rumahan.

Berdasarkan hasil penelitian , kegiatan berlangsung dengan baik ,di tandai oleh tingginya

partisipasi siswa siswi serta di daerah yang bermayoritas petani di kawasan cepogo dan adanya dukungan yang memadahi (Adrianto, Muis, Paembonah, Hidayat, & Nurnaningsih, 2025).

## DAFTAR REFERENSI

- Adrianto, Muis, A., Paembonah, L., Hidayat, R., & Nurnaningsih. (2025). Strategi Ketahanan Pangan Keluarga Melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan . *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2776-5636.
- Aisyah, K. N., Cahyaningrum, A., Tusurya, N. N., Nurrizal, I. D., Aini, A. N., & Mutaharom, T. (2025). ANALISIS PILAR (PANGAN, KESEHATAN, LINGKUNGAN HIDUP, SOSIAL BUDAYA) PENDIDIKAN PADA SANGGAR ANAK ALAM DALAM MEMBANGUN KARAKTER KREATIF DAN RASA INGIN TAHU. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*.
- Arimbawa, P., Abdullah, W. G., Bande, L. O., Mursalim, Saputra, R. A., Mihrad, E. S., . . . Asrumin. (2025). Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Upaya Dalam Membangun Kemandirian Pangan Keluarga. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 1364-1372.
- Astina, C. S. (2022). Penanaman bibit tanaman sayur dengan media polybag untuk mendukung ketahanan pangan masyarakat Desa Tumenggungan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani*, 2(2), 164-170.
- Ekawati, R. S. ((2021)). Optimalisasi lahan pekarangan dengan budidaya tanaman sayuran sebagai salah satu alternatif dalam mencapai strategi kemandirian pangan. *Journal of Community Empowering and Services*, 5(1), 19-28.
- Fauzin. (2021). Pengaturan Impor Pangan Negara Indonesia Berbasis pada Kedaulatan Pangan. *JURNAL PAMATOR*, 1-9.
- Firmansyah, D., & Saepuloh, D. (2022). Pendekatan Kognitif Dan Perilaku. *jurnal ilmiah pendidikan holistik*, 297-324.
- Jati, D., Winarto, H., & Pahlevi, A. (2024). KETAHANAN PANGAN DAN UPAYA PENGEMBANGAN PRODUK PANGAN RUMAH TANGGA . *WIKUACITYA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Kurniawati, N. &. ((2025)). Membangun kemandirian pangan desa sranak kec. Trucuk kabupaten bojonegoro dengan sistem hidroponik: pendampingan dan pemberdayaan komunitas. *Jurnal Abdi Insani*, 12(9), 4525-4537.
- Kusumo, R. A., Mukti, G. W., & Charina, A. (2025). Optimalisasi Lahan Pekarangan Di Pedesaan Menuju Kemandirian Pangana. *Abdimas Galuh*, 7(1), 968-972.
- lemaaniah, Z. M., Susilowati, L. E., Selvia, S. I., & Jaya, D. K. (2023). Pendampingan budidaya tanaman pare dengan irigasi tetes di lahan kering kawasan mandalika. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(1), 385-389.
- Moningka, C., & Simanjuntak, M. J. (2024). Program Edukasi Ketahanan Pangan Dan Mengurangi Sampah Pada Siswa SDN 01 Sawa Baru. *Jurnal Pengabdian Psiklogi*, 2830-5698.
- Naibaho, E., & Aritonang, E. Y. (2022). Hubungan pendapatan dan pengetahuan gizi ibu dengan ketahanan pangan keluarga di Kabupaten Tapanuli Tengah. *Tropical Public Health Journal*.
- Nst, M. M., Siregar, S. N., Sabila, H. F., & Siregar, T. (2023). Pentingnya Sosialisasi Bimbingan

- Konseling untuk Dunia Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 1054-1062.
- Pardi, Hermawati, Rahmayanti, K., Serianti, P., Sofia, M., Nursadrina, C., . . . Guspika, I. A. (2025). MENUMBUHKAN KESADARAN SISWA SMA FATIHBILINGUAL SCHOOL TENTANG KETAHANAN PANGAN MELALUI PROGRAM HARVES TOUR RUMOH PANGAN ACEH. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Kesehatan)*.
- Sophan, M. A. ((2022)). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat generasi muda terhadap sektor pertanian sebagai lapangan pekerjaan diwilayah pedesaan kabupaten Solok. *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, 7(3), 326-338.
- Susanti, T., & Aviroy, K. (2021). Pemanfaatan pekarangan dalam upaya mendukung ketahanan pangan keluarga. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*.
- Tafonao, A. L. ((2025)). Pemanfaatan Sumber Daya Lokal Untuk Optimalisasi Budidaya Tanaman Pangan Di Pulau Nias. *Jurnal Ilmu Pertanian dan Perikanan*, 2(2), 231-236.
- Telaumbanua, T., Hulu, F., & Laia, B. (2022). SOSIALISASI PROGRAM KERJA KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT DI DESA GORONTALO. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Utami, A. I. ((2025)). Peningkatan Keterampilan Mahasiswa Universitas Gunung Kidul Melalui Pelatihan Budidaya Tanaman Sayur Dalam Polybag. *Jurnal Atma Inovasia*, 5(4), 372-377.